

Eksplorasi Bingkai Semantik Untuk Penegasan Makna Kata Kerja

Asril Rouli Nilawati Pasaribu¹ Tesa Arizky Simanjuntak² Yuliana Sari³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}
Email: asrilrouli109@gmail.com¹ tesaarizkysimanjuntak@gmail.com²
yulianassari@unimed.ac.id³

Abstrak

Semantik adalah salah satu dari tiga tingkat analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik. Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dan objek yang ditandainya, atau dengan kata lain, bidang studi linguistik yang menyelidiki apa arti dan makna bahasa. Semantik adalah bidang linguistik yang sangat terkait dengan ilmu sosial lain, seperti sosiologi atau antropologi, dan bahkan dengan filsafat dan psikologi. Sosiologi terkait dengan semantik karena fakta bahwa identitas kelompok masyarakat dapat ditunjukkan oleh penggunaan kata-kata tertentu untuk menunjukkan makna.

Kata Kunci: Semantik, Kata Kerja

Abstract

Semantics is one of three levels of language analysis: phonological, grammatical, and semantic. Semantics is a field of linguistics that studies the relationship between linguistic signs and the objects they signify, or in other words, a field of linguistic study that investigates what language means and means. Semantics is a field of linguistics that is closely related to other social sciences, such as sociology or anthropology, and even to philosophy and psychology. Sociology is related to semantics due to the fact that the identity of social groups can be demonstrated by the use of certain words to indicate meaning.

Keyword: Semantics, Verbs



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (sign). "Semantik" pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994: 2). Semantik (dari bahasa Yunani: *semantikos*, memberikan tanda, penting, dari kata *sema*, tanda) adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, semantik adalah pembelajaran tentang makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain: sintaksis, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta pragmatik, penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu.

Menurut ahli lain, Harimurti Kridalaksana (1993), verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia: Kata kerja adalah kata yang menerangkan suatu proses, menunjukkan suatu perbuatan atau keadaan. Kata kerja memiliki sifat yang dapat diturunkan dari bentuk linguistik, seperti morfologi, sintaksis, dan semantik. Salah satu ciri verba bahasa Indonesia adalah dapat dimulai dengan "tidak" tetapi tidak dengan "sangat". Misalnya, kosakata makanan mungkin "jangan makan" tapi bukan "makan terlalu banyak". Dalam jurnal ini akan dikaji mengenai eksplorasi bingkai semantik

untuk penegasan makna kata kerja, penulis berharap dengan adanya jurnal ini, dapat memberikan hasil yang relevan serta dapat dijadikan sebagai penunjang pengetahuan baru bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena metode penelitian ini di eksplorasi dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Data-data metode penelitian ini di dapatkan dari fakta yang ada dan langsung melakukan observasi terhadap kondisi yang diteliti. Peneliti juga menggunakan studi literatur, bersumber dari buku, jurnal dan dokumen pendukung lain untuk memberikan hasil yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kosakata dalam suatu bahasa memiliki sejumlah sistem leksikal yang masing-masing dapat dianalisis dengan memberikan komponen atau fitur semantis dalam sebuah struktur sintaktis. Dari pemberian komponen itu dapat dibentuk struktur semantisnya berdasarkan relasi semantis di antara unsur-unsurnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa struktur semantis adalah jaringan relasi semantis di antara kata-kata di dalam sistem leksikal suatu bahasa (Lyons, 1995:59). Karena itu pula dikatakan bahwa setiap bahasa pasti memiliki struktur semantis. Pembentukan struktur semantis berhubungan dengan komponen semantis dan komponen inilah pada dasarnya yang menentukan struktur lahir bahasa. Proses pembentukannya dianggap sebagai gambaran proses mental pengujar-pendengar sehingga prosesnya disebut bersifat universal (Tampubolon, 1979:5-6). Sejalan dengan itu, Weinreich (1966; dalam Allan, 1986:364) mengatakan bahwa struktur sintaktis merupakan pola untuk komponen semantis sehingga struktur semantis memiliki tipe kategori dan relasi sintaktis yang sama yang ditemukan dalam sintaksis bahasa alamiah. Secara lintas bahasa, apabila rnakna suatu bahasa berko respondensi satu lawan satu dengan rnakna bahasa lain, kedua bahasa itu secara semantis dianggap isomorfis atau memiliki struktur semantis yang sama. Namun, perlu disadari bahwa tingkat isomorfisme di antara bahasa-bahasa tidaklah sama. Ini dikarenakan struktur kosakata suatu bahasa merupakan refleksi dari kekhasan kebudayaan masyarakat yang menggunakan bahasa itu. Oleh karenanya, semua makna yang terdapat dalam suatu bahasa menjadi unik bagi bahasa itu dan tidak berlaku atau berhubungan dengan bahasa-bahasa lain.

Wierzbicka (1996: 15-16) juga mengetengahkan bahwa dalam sebuah bahasa setiap elemen memiliki jaringan yang unik dan menduduki tempat khusus di dalam jaringan tersebut. Dengan membandingkan dua bahasa atau lebih, menurutnya, sukar ditemukan jaringan hubungan yang sama. Yang bisa diharapkan ialah ditemukannya perangkat 'makna asali' yang berhubungan. Peran semantis ialah peran yang diberikan pada argumen predikat yang secara tipikal verba. Setakat ini, diantara linguis (lihat Foley dan Van Valin, 1985; Frawley, 1992; Haegeman, 1992) belum ada kesepakatan tentang berapa banyak label peran yang harus diberikan untuk menandai argumen verba (Haegeman, 1992:41). Masalah yang mendasarinya adalah bahwa penentuan peran semantis bukanlah tugas yang mudah (Frawley, 1992:201) sebab analisis yang dilakukan biasanya bersifat intuitif. Oleh sebab itu, terbuka kemungkinan untuk mengidentifikasi peran yang berbeda pada argumen yang sama. (Mulyad 2003) Konsep peran semantis yang digunakan dapat mengikuti gagasan Foley dan Van Valin (1985), yang menawarkan label aktor (actor) dan pender ita (undergoer) untuk menerangkan relasi semantis antara predikat dan argumennya. Yang dimaksud dengan aktor adalah argumen yang mengekspresikan partisipan yang melakukan, mempengaruhi, atau mengendalikan situasi

yang dinyatakan oleh predikat, sedangkan penderita ialah argumen yang mengekspresikan partisipan yang tidak melakukan, mengawali, atau mengendalikan situasi, tetapi argumen itu dipengaruhi oleh aktor dengan berbagai cara (Foley dan Van Valin, 1985:29).

Frame ditemukan oleh Marvin Minsky pada tahun 1974 merupakan kumpulan pengetahuan tentang suatu obyek tertentu, peristiwa, lokasi, situasi dll. Frame memiliki slot yang menggambarkan rincian (atribut) dan karakteristik obyek. Frame biasanya digunakan untuk merepresentasikan pengetahuan yang didasarkan pada karakteristik yang sudah dikenal, yang merupakan pengalaman-pengalaman. Dengan menggunakan frame, sangat mudah membuat inferensi tentang obyek, peristiwa atau situasi baru, karena frame menyediakan basis pengetahuan yang ditarik dari pengalaman. Ide hirarki dari frame sama dengan ide hirarki class yang terdapat dalam pemrograman berorientasi obyek. 3.3.1 Bagaimana Mengorganisir sebuah Frame Sebuah sistem frame merupakan hirarki dari frame-frame yang lain. Masing-masing frame mempunyai sebuah nama. Dalam analisis sintaksis, penegasan kata kerja menjadi salah satu komponen yang penting dalam mengidentifikasi hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Bingkai semantik adalah konsep yang digunakan dalam analisis sintaksis untuk memahami hubungan antara kata-kata dalam kalimat dan bagaimana mereka membentuk makna secara keseluruhan. Berdasarkan konsep bingkai semantik, penggunaan kata kerja dalam kalimat dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai agen, objek, dan predikat.

Agen dalam suatu kalimat dapat dianggap sebagai subjek yang melakukan aksi atau tindakan, sedangkan objek dapat dianggap sebagai subjek yang menerima aksi atau tindakan tersebut. Dalam hal ini, penggunaan kata kerja sebagai agen dan objek dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat. Misalnya, dalam kalimat "John membaca buku", John dapat dianggap sebagai agen yang melakukan aksi membaca, sedangkan buku dapat dianggap sebagai objek yang menerima aksi membaca. Selain itu, penggunaan kata kerja sebagai predikat juga dapat memberikan kontribusi terhadap makna kalimat. Predikat adalah kata kerja yang menentukan aksi atau tindakan yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Dalam hal ini, penggunaan kata kerja sebagai predikat dapat membentuk makna yang lebih jelas dan konsisten dalam kalimat. Misalnya, dalam kalimat "John merasa kesal", merasa dapat dianggap sebagai predikat yang menentukan aksi merasa kesal yang dilakukan oleh John. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fillmore (1968), dikemukakan bahwa penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat memberikan kontribusi terhadap makna kalimat melalui bingkai semantik. Dalam hal ini, penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat.

Berdasarkan penelitian Fillmore (1968), dikemukakan bahwa penggunaan kata kerja sebagai agen dan objek dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat. Selain itu, penggunaan kata kerja sebagai predikat juga dapat membentuk makna yang lebih jelas dan konsisten dalam kalimat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jackendoff (1972), dikemukakan bahwa penggunaan kata kerja sebagai predikat dapat memberikan kontribusi terhadap makna kalimat melalui struktur sintaksis yang digunakan. Dalam hal ini, penggunaan kata kerja sebagai predikat dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat. Dalam analisis sintaksis, penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat. Dalam hal ini, penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat membentuk makna yang lebih jelas dan konsisten dalam kalimat. Penggunaan kata kerja sebagai agen dan objek dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat, seperti dalam kalimat "John membaca buku" di mana John dapat dianggap sebagai agen yang melakukan aksi membaca, sedangkan buku dapat dianggap sebagai objek yang menerima aksi membaca. Penggunaan kata kerja sebagai predikat juga

dapat membentuk makna yang lebih jelas dan konsisten dalam kalimat, seperti dalam kalimat "John merasa kesal" di mana merasa dapat dianggap sebagai predikat yang menentukan aksi merasa kesal yang dilakukan oleh John. Penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat memberikan kontribusi terhadap makna kalimat melalui bingkai semantik. Dalam hal ini, penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat.

Dalam analisis sintaksis, penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat membentuk makna yang lebih jelas dan konsisten dalam kalimat. Dalam hal ini, penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat. Eksplorasi bingkai/frame semantik untuk penegasan makna kata kerja merujuk pada studi tentang bagaimana makna kata kerja dapat diperjelas dan diperkuat melalui penggunaan bingkai semantik. Bingkai semantik adalah struktur konseptual yang digunakan dalam linguistik untuk menggambarkan hubungan antara kata-kata dalam suatu kalimat. Dalam konteks kata kerja, bingkai semantik dapat membantu menentukan bagaimana kata kerja berinteraksi dengan kata-kata lain dalam kalimat untuk menciptakan makna. Misalnya, dalam kalimat "Saya memukul bola," kata kerja "memukul" menciptakan bingkai semantik yang melibatkan pelaku (saya) dan objek (bola). Bingkai semantik juga dapat digunakan untuk menganalisis makna kata kerja dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, dalam studi tentang kata kerja visual dalam bahasa Melayu, bingkai semantik digunakan untuk meneliti komponen makna teras kata kerja visual. Secara umum, eksplorasi bingkai semantik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kata kerja berfungsi dalam bahasa dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap makna keseluruhan dari kalimat atau teks. Penegasan ini juga bertujuan agar maksud dan makna dari kata yang diberikan itu dapat diterapkan juga dan tujuan dari penggunaan kata tersebut dapat berjalan semana semestinya seharusnya itu dilaksanakan. Kata kerja merupakan bentuk penegasan yang dapat digunakan sebagai objek dalam sebuah kalimat.

KESIMPULAN

Penggunaan kata kerja sebagai agen, objek, dan predikat dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat. Dalam analisis sintaksis, penggunaan kata kerja sebagai agen dan objek dapat membentuk relasi yang jelas dan konsisten dalam kalimat, sedangkan penggunaan kata kerja sebagai predikat dapat membentuk makna yang lebih jelas dan konsisten dalam kalimat. Berdasarkan konsep bingkai semantik, penggunaan kata kerja dalam kalimat dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai agen, objek, dan predikat. Berdasarkan hasil penelitian maka kata kerja berhubungan dengan semantik yang dimana ini hubungan dengan kata kerja sangatlah berkaitan apalagi dengan bertujuan untuk menegaskan kata kerja yang sangat bantak makna dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. (1986). *Linguistic Meaning*. Vol. 1. London: Routledge & Kegan Paul.
- Ayu, N. (2023, 12 06). Jenis-jenis Kata Kerja Lengkap dengan Pengertian, Ciri, dan Contohnya. Diambil kembali dari detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7073701/jenis-jenis-kata-kerja-lengkap-dengan-pengertian-ciri-dan-contohnya>.
- Fillmore, C. J. (1968). The case for case. In *Universals in Linguistic Theory*. University of Chicago Press. (pp. 1-88).
- Foley dan Van Valin Jr. (1984). *Functional Syntax and Universal Grammar*. Cambridge: Cambridge university Press. Frawley.
- Haegeman, Liliane. (1992). *Introduction to Government and Binding Theory*. Oxford: Blackwell

- Jackendoff, R. (1972). *Semantic structures*. MIT Press.
- Kurnia, F. (2023, 05 11). *Kata Kerja: Pengertian, Fungsi, Ciri-ciri, Jenis, Hingga Contohnya*. Diambil kembali dari Daily. Social.id: https://dailysocial.id/post/kata-kerja#google_vignette.
- Lyons, John. (1995). *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyad. (2003). Struktur Semantis Verba Tindakan Bahasa Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*. 1-18
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis). 1-21.
- Tampubolon, D.P., Abubakar, Sitorus, M. (1979). *Tipe-Tipe Semantik Verba Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Thabroni, G. (2021, 06 23). *Semantik: Pengertian, Jenis, Manfaat, Analisis Makna, dsb*. Diambil kembali dari serupa.id: <https://serupa.id/semantik-pengertian-jenis-manfaat-analisis-makna-dsb/>.
- Wierzbicka, Anna. (1996). "The Syntax of Universal Semantic Primitives", Goddard (ed.) *Cross-Linguistic Syntax from a Semantic Point of View (NSM Approach)*. Amsterdam: Benjamins